

Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah Dasar Negeri Melalui Pendidikan Preventif di Desa Kampak, Bangkalan

Monika Faswia Fahmi ¹, Luqman Kurnia Sandy ², Sri Wahyuni ³, Akhmad Fajar Musaffa' ⁴

¹ Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Univeritas Trunojoyo Madura

² Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Univeritas Trunojoyo Madura

^{3,4} Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Univeritas Trunojoyo Madura

Email: 210441100044@student.trunojoyo.ac.id, 210111100317@student.trunojoyo.ac.id,
210111100164@student.trunjoyo.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan fenomena yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* berdampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, terutama di sekolah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar di Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, tentang *bullying*, jenis-jenisnya, dampaknya, dan cara pencegahannya melalui pendekatan pendidikan preventif. Metode yang digunakan adalah sosialisasi yang melibatkan penyampaian materi edukatif, diikuti diskusi dan kuis evaluasi. Respons siswa dalam kuis mencerminkan pemahaman awal mereka terhadap materi yang disampaikan, yang menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam memahami topik ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan preventif efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang *bullying*. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah dasar yang lebih aman dan bebas dari *bullying*, terutama di daerah pedesaan.

Kata Kunci: *Bullying, Pendidikan Preventif, Sosialisasi*

Abstract

Bullying is a phenomenon that negatively impacts the physical, mental, and social development of children, especially in school environments. Bullying negatively impacts children's physical, mental, and social development, especially in school settings. This study aims to enhance the understanding of elementary school students in Kampak Village, Geger Subdistrict, Bangkalan Regency, regarding bullying, its types, effects, and preventive measures through a preventive education approach. The research was conducted using a socialization method involving the delivery of educational materials, followed by discussions and a quiz evaluation. The students' responses in the quiz reflect their initial understanding of the material, showing high enthusiasm and active participation in comprehending the topic. The findings indicate that the preventive education approach is effective in raising students' awareness of bullying. This research is expected to serve as an initial step toward creating a safer, supportive, and bullying-free elementary school environment, particularly in rural areas.

Keywords: *Bullying, Preventive Education, Socialization.*

PENDAHULUAN

Kata "*bullying*" berasal dari bahasa Inggris "*bull*," yang berarti banteng yang menggambarkan tindakan menyerang tanpa kendali. Dalam bahasa Norwegia, Finlandia, dan Denmark, istilah serupa adalah "*mobbing*" atau "*mobning*," yang merujuk pada tindakan kekerasan oleh kelompok. Dalam bahasa Indonesia, "*bully*" berarti penggertak, sedangkan "*bullying*" diartikan sebagai "menyakat," yaitu mengganggu atau menjahili orang lain, dengan pelakunya disebut "penyakat"(Natalia et al., 2024). Fenomena ini sering ditandai dengan ketakutan korban untuk melapor, yang berdampak pada depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan ketidakberdayaan korban. Oleh karena itu, penting untuk menekankan tanggung jawab bersama dalam melindungi hak-hak demokratis korban(Windari et al., 2023). *Bullying* dapat dibagi menjadi enam kategori utama: kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, perilaku non-verbal tidak langsung (seperti mendiamkan seseorang atau mengucilkan), *cyber bullying*, dan pelecehan seksual(Azmi, 2023).

Bullying memiliki dampak yang merugikan, termasuk gangguan belajar, mental, fisik, serta kesehatan lainnya, dan di beberapa negara bahkan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka bunuh diri di kalangan remaja. Sebagian besar tindakan ini dilakukan secara tersembunyi dan tidak dilaporkan, sehingga sering tidak disadari oleh banyak orang. Fenomena ini sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, yang berperan penting dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab(Rohayati, 2021).

Bullying dianggap sebagai perilaku *antisocial* atau *misconduct behavior* yang melibatkan penyalahgunaan kekuatan terhadap korban yang lebih lemah, baik secara individu maupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dianggap sebagai salah satu bentuk *delinquency* (kenakalan anak), karena perilaku ini melanggar norma-norma masyarakat dan dapat dikenai sanksi oleh lembaga hukum(Analiya & Arifin, 2022). Peraturan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah dengan Undang-Undang

Nomor 35 Tahun 2014, serta diperbaharui kembali melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016, yang kemudian ditetapkan menjadi undang-undang melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016, mengatur bahwa setiap anak yang dilahirkan berhak untuk hidup dan berkembang. Selain itu, anak juga harus dilindungi dari segala bentuk kekerasan, baik verbal maupun fisik, sesuai dengan prinsip dasar negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945(Chrysan et al., 2020).

Di Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, terdapat lima Sekolah Dasar Negeri, yakni UPTD SD Negeri Kampak 2 hingga UPTD SD Negeri Kampak 6. Kepala sekolah dari seluruh sekolah tersebut menekankan bahwa *bullying* merupakan isu penting yang harus segera ditangani, Karena kasus *bullying* selalu ada setiap tahun dan terus berlanjut, menjadikannya masalah yang perlu perhatian serius, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, pola komunikasi yang kurang baik, serta kurangnya pemahaman siswa tentang dampak dari *bullying*. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa itu *bullying* dan dampaknya, sehingga mereka rentan menjadi korban atau bahkan pelaku. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak di usia sekolah untuk diberikan pemahaman yang mendalam tentang *bullying*, baik dari sisi korban maupun pelaku, agar mereka dapat mengenali dan menghindari perilaku tersebut.

Penelitian terkait pencegahan *bullying* telah banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai pendekatan. Salah satu penelitian dilakukan di SMA Pelita Pematang Siantar menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah pelatihan, 85% siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah(Marini et al., 2024). Penelitian lain di SMP Negeri 5 Mengwi, Bali, melibatkan program sosialisasi yang fokus pada upaya mencegah *bullying*. Program ini menggunakan metode presentasi dan diskusi kelompok yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying*(Diputera et al., 2023). Di SMKN Bikomi Selatan, program sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan media visual, diskusi kelompok, dan pembuatan poster edukasi, yang meningkatkan kesadaran siswa hingga 76,2% tentang berbagai bentuk *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental(Siba et al., 2025). Selanjutnya, penyuluhan di SMP AL-BARCAH, Tangerang, menggunakan media presentasi dan poster yang

memberikan pemahaman kepada siswa tentang jenis-jenis *bullying*, dampaknya, dan cara pencegahannya. Penelitian ini memberikan edukasi preventif bagi siswa untuk menghadapi *bullying* secara efektif (Kurniawan et al., 2022). Selain itu, program sosialisasi dampak *bullying* di MAS Al Maksum Stabat melibatkan siswa kelas X IPA melalui presentasi, ceramah, dan diskusi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap risiko dan dampak *bullying* (Sugma & Azhar, 2020).

Meski berbagai penelitian telah dilakukan, mayoritas berfokus pada siswa di tingkat SMP dan SMA di daerah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan menerapkan pendekatan pendidikan preventif di sekolah dasar yang terletak di Desa Kampak, Bangkalan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, mengenali jenis-jenisnya, menyadari dampaknya, dan mempelajari cara-cara efektif untuk mencegah perilaku tersebut, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi kasus *bullying* di daerah pedesaan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, dirancang untuk mengatasi permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar melalui pendekatan pendidikan preventif. Berdasarkan temuan awal, banyak siswa belum memahami secara mendalam dampak *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar di wilayah tersebut.

Program ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efek intervensi pendidikan preventif terhadap pemahaman siswa mengenai *bullying*. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari secara bergantian di lima sekolah dasar yang terletak di Desa Kampak, yaitu:

1. UPTD SD Negeri Kampak 2, diikuti siswa kelas 5 dan kelas 6 dengan jumlah peserta sekitar 90 siswa.

2. UPTD SD Negeri Kampak 3, diikuti siswa kelas 5 dan kelas 6 dengan jumlah peserta sekitar 70 siswa.
3. UPTD SD Negeri Kampak 4, diikuti siswa kelas 1 hingga kelas 6 dengan peserta sekitar 60 siswa.
4. UPTD SD Negeri Kampak 5, diikuti siswa kelas 5 dan kelas 6 dengan jumlah peserta sekitar 60 siswa.
5. UPTD SD Negeri Kampak 6, diikuti siswa kelas 4 hingga kelas 6 dengan peserta sekitar 30 siswa.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi presentasi dalam bentuk *PowerPoint*, yang disampaikan menggunakan *laptop* dan *proyektor* sebagai pendukung presentasi. Selain itu, hadiah disediakan untuk kuis sebagai bentuk motivasi bagi siswa. Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan *tripod* dan *smartphone* untuk memastikan setiap momen penting dapat tercatat dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

Tabel 1: Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembuatan surat izin untuk kegiatan pengabdian	Pembuatan surat izin kepada pihak sekolah dan instansi terkait untuk memastikan bahwa pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2.	Survei lokasi dan diskusi jadwal pelaksanaan pengabdian dengan pihak sekolah	Melakukan survei lokasi di masing-masing sekolah dan diskusi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan waktu yang tersedia di sekolah-sekolah tersebut.
3.	Menyiapkan alat dan bahan pengabdian	Mempersiapkan materi presentasi dalam bentuk <i>PowerPoint</i> , serta alat pendukung lainnya seperti <i>laptop</i> , <i>proyektor</i> , hadiah untuk kuis, <i>tripod</i> , dan <i>smartphone</i>
4.	Kegiatan inti pengabdian (pemaparan materi, diskusi dan kuis, dokumentasi kegiatan)	Pelaksanaan kegiatan inti di mana tim pengabdian menyampaikan materi kepada siswa menggunakan <i>PowerPoint</i> , dilanjutkan dengan sesi diskusi dan kuis untuk meningkatkan interaksi. Dokumentasi kegiatan dilakukan untuk mendokumentasikan proses pengabdian sebagai bahan laporan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembuatan surat izin kepada pihak sekolah dan instansi terkait untuk memastikan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku dan memperoleh izin resmi. Setelah izin diperoleh, dilakukan survei lokasi di masing-masing sekolah untuk menilai kesiapan sarana dan prasarana serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan dengan pihak sekolah guna menentukan waktu yang tepat agar kegiatan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah ada. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, termasuk materi presentasi dalam bentuk *PowerPoint*, *laptop*, *proyektor*, *tripod*, *smartphone* untuk dokumentasi, serta hadiah kuis untuk memotivasi siswa. Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan inti, yang mencakup pemaparan materi mengenai *bullying*, diikuti dengan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman siswa lebih dalam, dan kuis untuk menguji pemahaman mereka. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan menggunakan perangkat yang telah disiapkan, untuk bahan laporan dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini berhasil dilakukan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satu kendala utama yang muncul adalah adanya beberapa siswa yang malu dan takut dengan orang luar. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti sesi diskusi dan kuis. Kendala lainnya adalah adanya keterbatasan dalam kemampuan bahasa Indonesia beberapa siswa, sehingga pengertian terhadap materi yang disampaikan menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal ini, pengabdian dilakukan dengan pendekatan yang lebih sederhana, menggunakan media poster sebagai alat bantu visual, dan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang dimengerti.

Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan, terdapat salah satu sekolah yang kebetulan mengalami pemadaman listrik yang menyebabkan gangguan dalam penyampaian materi, terutama ketika penggunaan proyektor dan laptop yang sangat bergantung pada pasokan listrik. Pemadaman ini mengharuskan tim untuk melakukan perubahan konsep dalam penyampaian materi, seperti menggunakan papan tulis, alat manual, dan media poster untuk memastikan materi tetap dapat diterima oleh siswa. Poster ini digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk

memvisualisasikan konsep-konsep penting tentang *bullying*, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi meskipun tanpa bantuan teknologi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan di UPTD SD Negeri Kampak 2,3,4,5,6

Meskipun menghadapi kendala tersebut, program pengabdian ini tetap berhasil mencapai tujuannya. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai dampak *bullying* serta pentingnya pengendalian perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini tercermin dari antusiasme siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kuis, serta kemampuan mereka dalam mengingat dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan memotivasi mereka untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan cara mencegahnya melalui pendekatan pendidikan pre-ventif. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan beberapa tolak ukur, pertama, peningkatan partisipasi siswa dalam sesi diskusi dan kuis yang menunjukkan antusiasme mereka dalam mempelajari materi. Kedua, adanya peningkatan pemahaman siswa yang tercermin dari kemampuan mereka untuk mengidentifikasi jenis-jenis *bullying* serta menyadari dampaknya bagi korban dan pelaku. Ketiga, tercapainya tujuan pendidikan preventif yang dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekolah yang aman dan bebas *bullying*. Meskipun ada kendala seperti rasa malu dari

sebagian siswa dan pemadaman listrik, penyesuaian yang dilakukan selama kegiatan tidak mengurangi efektivitas program yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan hukum bagi anak dalam kasus bullying menurut Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak di Indonesia. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), 36–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jgsims.v3i1.10950>
- Azmi, M. Y. N. (2023). Sosialisasi bullying (perundungan) sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–38.
- Chrysan, E. M., Rohi, Y. M., & Apituley, D. S. F. (2020). Penerapan Sanksi Tindakan Anak Yang Melakukan Bullying Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(4), 162–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jhmo.v3i2.3350>
- Diputera, I. G. A., Lestari, I. G. A. A. I., Rastiti, N. K., & Prasanthi, I. A. K. I. (2023). SOSIALISASI TENTANG STOP BULLYING DAN STOP NARKOBA DI SMP NEGERI 5 MENGWI KELURAHAN SADING. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(1), 294–299.
- Kurniawan, A. Y., Ayuningtyas, D. W., Aurelia, M., & Handoko, D. (2022). Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Marini, N., Turnip, B. R., Silitonga, R. K., Hutagaol, S., Lubis, F. W., Puspita, D., Nababan, D. P. S., Ningsih, D. A., Dewi, J. I., & Fika, L. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/yybwj664>
- Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., Kholiqoh, N., Wijayani, R. M., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik Di Sdn 15 Mesuji Timur Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i9.758>

- Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sma/smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>
- Siba, M. A. M., Ramadhan, F., Ruron, A. T. T., Naben, M. F., & Christanti, C. C. (2025). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying Di SMKN Bikomi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2781–2787. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.261>
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksu Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–40.
- Windari, I. I. S., Dodik, D., Ferdiansah, F., Syafar, A., Nashar, M., Saputra, A., Hairunnisa, H., Lianto, L., Zulkifli, F., & Anggreni, S. (2023). Kuliah Kerja Nyata: Sosialisasi Stop Bullying di SMK Negeri 1 Galang Kabupaten Tolitoli. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/tm.v1i1.332>